

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu korelasional. Menurut Indah (2017), penelitian korelasional digunakan untuk menguji hubungan antar dua variabel atau lebih. Penelitian ini dimaksudkan untuk melihat adanya hubungan antara pengasuhan orang tua dengan kemandirian pada masa kanak-kanak akhir.

#### 3.2. Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Menurut Jaedun (2011), variabel bebas merupakan variabel yang ditinjau dampaknya terhadap variabel tergantung. Sedangkan, variabel tergantung merupakan akibat dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel tergantung adalah kemandirian pada masa kanak-kanak akhir, sedangkan yang termasuk dalam variabel bebas adalah pola asuh orang tua.

#### 3.3. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, variabel yang dilibatkan adalah kemandirian pada masa kanak-kanak akhir dan pola asuh orang tua. Fungsi dari kedua variabel disini adalah sebagai variabel tergantung dan bebas. Variabel tergantung dalam penelitian ini yaitu kemandirian pada masa kanak-kanak akhir. Sedangkan, variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

Kemandirian pada masa kanak-kanak akhir adalah kemampuan anak usia 7-12 tahun dalam melakukan segala tugasnya sendiri tanpa bantuan dari

orang lain. Terutama anak pada jenjang kelas yang lebih tinggi yaitu kelas 4-6 SD anak harus mencapai kemandirian pribadi yaitu dapat menentukan perencanaan diri, mengatasi masalah sendiri, dan mengerjakan tugas-tugasnya sendiri. Dalam penelitian ini, kemandirian pada masa kanak-kanak akhir diukur menggunakan Skala Kemandirian Anak. Skala tersebut disusun oleh Suparmi (2017) dengan mengacu pada dimensi-dimensi kemandirian anak yaitu: bantu diri, tanggung jawab, sosialisasi, keterampilan domestik, mengatasi masalah, dan inisiatif. Semakin tinggi skor Skala Kemandirian Anak yang diperoleh maka semakin tinggi kemandirian anak dan begitu pula sebaliknya.

Pola asuh adalah cara orang tua dalam mendidik, membimbing, berinteraksi kepada anak, dan memberikan contoh yang baik kepada anak. Dalam penelitian ini, pengasuhan orang tua diukur menggunakan Skala Pengasuhan Orang Tua. Skala tersebut disusun oleh Suparmi (2017) berdasarkan aspek-aspek pola asuh orang tua yaitu: kontrol, kesempatan, direktif, responsif, dan komunikasi. Semakin tinggi skor Skala Pengasuhan Orang Tua yang diperoleh, maka semakin tinggi pula pengasuhan orang tua dalam mewujudkan kemandirian anak.

#### **3.4. Populasi**

Populasi merupakan keseluruhan komponen yang mempunyai ciri-ciri umum tentang hal-hal yang diteliti dan dapat digunakan untuk menyusun kesimpulan (Amirullah, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar di salah satu Sekolah Dasar di Semarang, Jawa Tengah. Subjek penelitian memiliki karakteristik tidak berkebutuhan khusus. Peneliti menggunakan studi populasi dimana semua populasi digunakan sebagai subjek penelitian.

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Penulis memperoleh data untuk penelitian ini dengan menggunakan skala. Hal pertama yang harus dilakukan untuk proses pengambilan data ialah memberikan *informed consent* kepada para orang tua siswa yang akan dijadikan subyek. *Informed consent* berguna untuk mengetahui apakah orang tua bersedia untuk dijadikan subyek dalam penelitian ini. Kemudian, pembagian alat ukur.

Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Kemandirian Anak dan Skala Pengasuhan Orang Tua. Menurut Suparmi (2017), Skala Kemandirian Anak telah diuji cobakan pada anak ABK ataupun non ABK yang rentan usianya 3-12 tahun. Responden bersekolah di sekolah paud ataupun sekolah dasar, baik sekolah khusus maupun sekolah umum.

Ada tiga orang *rater* yang mengisi skala tersebut. *Rater* terdiri dari salah satu pengasuh anak yang paling mengerti kondisi anak tersebut, dan dua orang lainnya dari sarjana psikologi. Sedangkan, Skala Pengasuhan Orang Tua diuji cobakan secara langsung oleh salah satu dari orang tua anak yang bersangkutan, baik orang tua dengan non ABK ataupun ABK.

Dalam penelitian ini, kedua skala akan diisi oleh salah satu dari orang tua para subjek dengan alasan karena beberapa penelitian berikut juga melibatkan orang tua dalam pengisian skala yaitu penelitian dari Apriastuti (2013) dan Sulasmi (2017). Rincian distribusi aitem SKA dan SPO dapat dilihat sebagai berikut.

#### 3.5.1. Skala Kemandirian Anak

Skala Kemandirian Anak terdiri dari 56 aitem yang harus diisi. Ada 3 pilihan jawaban yaitu A untuk hampir tidak pernah melakukan sendiri / belum bisa melakukan sendiri diberi skor 0, B untuk kadang-kadang melakukan sendiri / bisa

melakukan dengan dibantu diberi skor 1, dan C untuk bisa melakukan sendiri / biasanya tidak dibantu diberi skor 2. Skala kemandirian anak disusun dari dimensi-dimensi kemandirian anak yang terdiri dari bantu diri, tanggung jawab, sosialisasi, keterampilan domestik, mengatasi masalah, dan inisiatif (Suparmi, 2017).

Tabel 3.1 Distribusi aitem Skala Kemandirian Anak (Suparmi, 2017)

DIMENSI	Aitem	Total
A. BANTU DIRI		
1. Makan minum	1,2,3,4,5,6,7,8,9	50
2. Berpakaian	10,11,12,13,14,15,16,17,18	
3. Mandi	19,20,21,22,23,24	
4. Toilet	25,26,27,28,29,30,31,32	
5. Alas kaki	33,34,35,36,37,38,39,40	
6. Bermain	41,42,43,44,45	
7. Merawat diri	46,47,48,49,50	
B. TANGGUNG JAWAB		
1. Mengerjakan tugas	51,52,53,54,55	21
2. Merawat milik pribadi	56,57,58,59,60,61,62,63	
3. Menyiapkan pelajaran	64,65,66	
4. Disiplin waktu	67,68,69,70,71	
C. SOSIALISASI		
1. Membantu	72,73,74,75,76,77	25
2. Mengikuti aturan	78,79,80,81,82	
3. Kontrol diri	83,84,85,86,87,88	
4. Menggunakan uang	89,90	
5. Bisa bergaul	91,92,93	
6. Pemahaman bahaya	94,95,96	
D. KETERAMPILAN DOMESTIK		
1. Merawat rumah		21
2. Ketrampilan dapur	97,98,99,100,101,102,103,104,105,106,107	
3. Merawat baju	108, 109,110,111,112	
4. Mengambil air	113,114,115 116,117	
E. MENGATASI MASALAH		
1. Berani	118,119,120,121,122	16
2. Mampu berpikir	123,124,125,126,127,128	
3. Memutuskan	129,130,131,132,133	
F. INISIATIF		
1. Kesadaran diri	134,135,136,137,138,139	10
2. Berbicara	140,141,142,143	
	TOTAL	143

### 3.5.2. Skala Pengasuhan Orang Tua

Skala Pengasuhan Orang tua terdiri dari 35 aitem yang harus diisi. Ada 4 pilihan jawaban yaitu STS untuk sangat tidak sesuai, TS untuk tidak sesuai, S untuk sesuai, dan SS untuk sangat sesuai. Aitem *favorable* diberi skor 1 (STS), 2 (TS), 3 (S), dan 4 (SS). Sedangkan, untuk aitem *unfavorable* diberi skor 4 (STS),

3 (TS), 2 (S), dan 1 (SS). Skala pengasuhan orang tua disusun dari aspek-aspek pola asuh orang tua yang terdiri dari kontrol, kesempatan, direktif, responsif, dan komunikasi (Suparmi, 2017).

Tabel 3.2 Distribusi aitem Skala Pengasuhan Orangtua (Suparmi,2017)

Aspek & Indikator	Nomor aitem		Jumlah aitem
	F	UF	
<b>A. KONTROL</b>			<b>37</b>
1. Diingatkan	1,2,4,6	3,5	
2. Hukuman	8,11,12,13	7,9,10	
3. Dinasehati	14,16,17	15,18,19	
4. Disiplin	20,22	21,23	
5. Penghargaan	26,27,29,30	24,25,28	
6. Diawasi	32,33,36,37	31,34,35	
<b>B. KESEMPATAN</b>			<b>30</b>
1. Diminta melakukan	38,43,44	39,40,41,42	
2. Pembiasaan	45,46,49,50,51	47,48	
3. Dipaksa	52,54,55	53	
4. Dipraktekkan	56,58	57,59,60	
5. Memfasilitasi sarana	61,62,63,64,65,67	66	
<b>C. DIREKTIF</b>			<b>17</b>
1. Diajari	70,71,72	68,69	
2. Diarahkan	73,74,75,77,78,79	76	
3. Dicontohkan	80,81,84	82,83	
<b>D. RESPONSIF</b>			<b>31</b>
1. Diberi semangat	85,88	86,87	
2. Perhatian	90,93	89,91,92	
3. Kasih sayang	94,95	96	
	97,99,100,102,105,106,107,	98,101,103,104,109,111	
	108,110	113,114	
4. Sosialisasi	112,115		
<b>E. KOMUNIKASI</b>			<b>15</b>
1. Dengan guru	116,117	118,119,120	
2. Dengan professional	121,124	122,123,125	
3. Dengan orangtua lain			
	126,127	128,129,130	
<b>TOTAL</b>	<b>75</b>	<b>52</b>	<b>130</b>

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Wahyuni (2014), dalam penelitian, validitas digunakan untuk menentukan seberapa tepat alat ukur yang digunakan terhadap sesuatu yang diukur. Tes dapat dikatakan memiliki validitas tinggi jika fungsi ukurnya dapat dijalankan dan hasil yang diberikan akurat dan tepat. Alat ukur yang peneliti gunakan sudah teruji validitasnya karena telah digunakan untuk penelitian yang dilakukan oleh Suparmi (2017).

Validitas konvergen Skala Kemandirian Anak cukup baik pada hasil CFA pertama. Namun, validitas diskriminan pada skala tersebut belum memuaskan. Skala Kemandirian Anak terbukti valid secara diskriminan maupun konvergen pada hasil CFA kedua. *Loading factor* dari semua dimensi yaitu di atas 0,7. Perhitungan Gof Skala Kemandirian Anak juga ditemukan indeks 0,753 (kuat). Maka, semua aitem dan dimensi berpengaruh signifikan terhadap variabel laten, dengan nilai di atas 5 untuk t statistik (sangat signifikan).

Pada uji coba Skala Pengasuhan Orang Tua, skala yang terkumpul kembali dari orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus ataupun tidak berjumlah 75 eksemplar. Dari 103 aitem yang valid, didapatkan 46 aitem dengan korelasi terbaik, yaitu antara 0,375 sampai 0,725. Selanjutnya, dilakukan analisis faktor konfirmatori. Pada hasil CFA yang pertama, validitas konvergen cukup valid. Namun, karena dalam satu faktor masih terdapat beberapa aitem yang *loading value* lebih kecil daripada *loading value* pada faktor lainnya, maka belum valid secara diskriminan.

Berdasarkan hasil analisis faktor konfirmatori yang kedua, validitas yang dihasilkan lebih memuaskan. Semua aspek memiliki faktor *loading* di atas 0,8. Untuk hasil perhitungan Gof secara manual menunjukkan indeks sebesar 0,685 (kuat). Maka, semua dimensi dan aitem berpengaruh signifikan terhadap konstruk, dengan nilai di atas 3 untuk t statistik (sangat signifikan) (Suparmi, 2017).

Uji validitas isi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah dengan meminta penilaian pada rekan-rekan ahli pada bidang psikologi klinis, perkembangan, psikometri, dan pendidikan, apakah skala yang digunakan sudah sesuai antara aspek dan indikator yang digunakan dengan aitem. Dengan

demikian, alat ukur yang digunakan tidak perlu diuji lagi validitasnya karena sudah terbukti valid. Rincian hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 3.3 di bawah.

Tabel 3.3. Hasil uji validitas alat ukur penelitian (Suparmi,2017)

Nama Skala	Indeks V aitem	GoF
a. Skala KA	0,69-0,971	0,753
b. Skala POT	0,76-0,95	0,685

Reliabilitas merupakan ukuran untuk melihat seberapa jauh konsistensi dari sebuah pengukuran jika dilakukan berulang-ulang kali menggunakan alat ukur yang sama. Jika pernyataan atau pertanyaan tidak valid, maka sebaiknya pernyataan atau pertanyaan tersebut dihilangkan. Jika sudah valid, baru dilakukan pengukuran reliabilitas. Uji reliabilitas digunakan untuk menentukan alat ukur tersebut bisa digunakan lebih dari sekali dengan hasil yang konsisten atau tidak (Janti, 2014). Hasil uji reliabilitas dengan *Cronbachs Alpha* (PLS) menunjukkan bahwa Skala Kemandirian Anak dan Skala Pengasuhan Orang Tua terbukti memiliki reliabilitas tinggi dengan nilai 0,971 (Suparmi, 2017). Dengan demikian, alat ukur yang digunakan tidak perlu diuji lagi reliabilitasnya. Rincian hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.4 di bawah.

Tabel 3.4. Hasil uji reliabilitas alat ukur penelitian (Suparmi, 2017)

Nama Skala	Cronbachs Alpha (PLS)	Composite Reliability (PLS)
c. Skala KA	0,971	0,973
d. Skala POT	0,937	0,943

### 3.7. Metode Analisis Data

Menurut Mukaka (2012), ada dua jenis utama koefisien korelasi, salah satunya yaitu *Pearson product moment*. Penulis akan menggunakan metode analisis data berupa analisis *product moment*. Alasan penulis menggunakan analisis *product moment* karena untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) antar dua variabel.

